



Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Gazali^{1*}, I Made Ardana¹, I Wayan Lasmawan¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding Author's e-mail: gazali.stkiphamzar@gmail.com

Article History:

Received: July 11, 2025

Revised: July 27, 2025

Accepted: July 30, 2025

Keywords:

Number Heads Together (NHT); Self-Efficacy; Mathematics; Learning Outcomes

Abstract: This study aims to determine the differences in the effect of the cooperative learning model Number Heads Together (NHT) on self-efficacy and mathematics learning outcomes of elementary school students. The population of the study consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 03 Mamben Lauk, totaling 69 students, with 68 students selected as the sample using simple random sampling. This research employed a quasi-experimental design with a Single Factor Independent Group Design. The results of the first hypothesis test showed an F-value of 6.026 with a significance of $0.017 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means there is a significant difference in self-efficacy between students who received the NHT cooperative learning model and those who received conventional learning. The second hypothesis test revealed an F-value of 14.538 with a significance of $0.000 < 0.05$, suggesting a significant difference in students' science literacy between those taught using portfolio assessment and those with conventional assessment. The third hypothesis test yielded an F-value of 7.965 with a significance of $0.001 < 0.05$, indicating a significant simultaneous difference in both self-efficacy and learning outcomes between students taught using the NHT model and those taught conventionally.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Gazali, G., Ardana, I. M., & Lasmawan, I. W. (2025). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 579–591. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i7.4216>

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi pastinya akan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar serta mampu mengatasi kesulitan dalam tugas belajarnya. Sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang meyakini bahwa daya pendorong untuk perkembangan datang dari dalam diri seseorang. Ini sesuai dengan penelitian oleh Schunk dan Pajares (2002) penelitian ini menjelaskan bahwa *self efficacy* memengaruhi cara siswa berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi tugas akademik. Siswa yang percaya pada kemampuannya sendiri akan lebih termotivasi, mampu menetapkan tujuan belajar, dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan pentingnya faktor internal dalam mendorong keberhasilan belajar. Penelitian oleh Zimmerman (2000) juga mengatakan Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung termotivasi untuk mencapai tujuan belajar, lebih tekun, dan mampu mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mendukung teori Bandura tentang peran keyakinan diri dalam perkembangan kemampuan akademik.

Berbicara tentang hasil belajar, biasanya sering dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan bentuk nyata dari tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Sesuai dengan penelitian oleh Anwar et al. (2017) penelitian ini berjudul *Self-efficacy and students' academic performance*. Studi ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara self-efficacy dengan hasil belajar. Semakin tinggi self-efficacy siswa, semakin besar peluang mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Sanyoto dan Saloom (2020), juga dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap pembelajaran yang diregulasi sendiri (*self-regulated learning*), yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan diri dalam kemampuan diri sangat penting dalam pencapaian hasil belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi dua faktor. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah (1) Faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis, aspek psikologis yang berupa sikap positif, bakat, minat, motivasi (2) Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan non sosial, faktor struktural. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Aslam dan Ali (2021), penelitian ini membahas pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran sains. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis berupa keyakinan diri berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan belajar juga memengaruhi pencapaian hasil belajar.

Dikatakan bahwa hakikat hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang ditekankan pada pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selanjutnya ranah afektif berkenaan dengan kemampuan yang berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Terakhir ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif. Ranah kognitif sendiri didapatkan dari skor hasil tes soal. Mengingat betapa pentingnya *self efficacy* dan hasil belajar siswa dalam dunia pendidikan, sudah seharusnya mereka mendapatkan pembelajaran yang mampu meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar di kelas. Namun pada kenyataannya, yang terjadi di lapangan berbeda. Berdasarkan dari hasil Penilaian siswa internasional yang dilakukan oleh CNN Indonesia atau OECD Programme For International Student Assesment (PISA) pada tahun 2018 yang mana Indonesia mendapat peringkat 75 dari 81 negara di dunia. Kemampuan berhitung atau matematika siswa memperoleh skor 379, turun dari tahun 2015 dengan skor 386.

Matematika merupakan suatu pelajaran berhitung yang diidentik dengan angka-angka. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa cara menghitung, mengukur, dan menerapkan rumus matematika dalam situasi sehari-hari. Pembelajaran matematika melibatkan perhitungan, konsep abstrak dan penalaran yang

tinggi sehingga pelajaran matematika diasumsikan sebagai pelajaran yang sulit, membingungkan dan menjemuhan.

Sedangkan dari hasil observasi peneliti, didapatkan nilai hasil belajar rendah khususnya pada mata pelajaran matematika kelas IV SD N 03 Mamben Lauk dan beberapa siswa masih berada di bawah nilai KKM. Hal tersebut bisa disebabkan karena beberapa faktor. Dari hasil wawancara terhadap siswa, diketahui bahwa pembelajaran di kelas terkadang monoton, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran sehingga siswa mudah jemuhan dan bosan. Siswa hanya mendengar dan mencatat, siswa tersebut juga mengatakan kalau dia suka ketiduran di kelas. Beberapa siswa juga mengatakan kalau mereka tidak menyukai pelajaran tersebut karena dirasa susah dan harus banyak menghafal rumus-rumus, sehingga mereka malas dan terkadang acuh pada pelajaran tersebut.

Pentingnya peran *self efficacy* juga tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Beberapa siswa menganggap bahwa siswa yang pandai pasti selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Mereka mengatakan bahwa nilai mereka akan bagus jika mereka pandai, begitupun sebaliknya. Kemudian ketika mereka mendapatkan ulangan, beberapa siswa mengatakan bahwa tidak pernah (belajar) untuk menghadapi ulangan tersebut. Mereka lebih memilih bermain dan menghabiskan waktu menonton televisi atau bermain gadget. Jika guru mengadakan kelas tambahan, mereka juga jarang mengikuti jam belajar tambahan tersebut. Oleh sebab itu tidak adanya persiapan membuat nilai mereka buruk. Setelah mendapatkan nilai buruk pun, mereka tidak menjadikan pengalaman tersebut menjadi pembelajaran dan tidak membuat mereka berusaha untuk memperbaiki. Semakin sering mereka mendapatkan nilai buruk, mereka semakin yakin bahwa ulangan berikutnya pun akan mendapat nilai buruk. Mereka semakin yakin bahwa memang nilai bagus itu untuk orang yang pandai. Motivasi mereka pun menjadi menurun dan bersikap seperti tak acuh.

Pentingnya *self efficacy* dan hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan dalam ketercapainnya belajar, maka sudah seharusnya guru sebagai fasilitator siswa harus memberikan pembelajaran yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran di kelas supaya tidak monoton dan membosankan. Karena telah dikatakan di awal bahwa pengaruh eksternal merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor eksternal berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, model pembelajaran, fasilitas belajar dan guru. Mengingat pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa, maka guru harus bisa memilih model yang tepat sesuai dengan karakteristik siswanya. Keberhasilan menggunakan model yang tepat akan membuat pembelajaran lebih kondusif, efektif, lancar, nyaman dan menyenangkan.

Ada banyak metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah model *cooperative learning tipe number head together (NHT)*. Penelitian yang dilakukan oleh Ardillah dkk, 2015) menyimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran kooperatif

tipe NHT (*Number Head Together*) yang telah dilakukan dikatakan baik karena pada pertemuan pertama rata-rata skor keterlaksanaan yang diperoleh sebesar 3,72 (sangat baik), pertemuan kedua sebesar 3,81 (sangat baik), dan pertemuan ketiga sebesar 3,93 (sangat baik). *Self efficacy* yang dimiliki siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) dengan perolehan nilai rata-rata *self efficacy* siswa secara klasikal saat pretest sebesar 58,46 dan masuk dalam kriteria cukup tinggi dan saat postest meningkat menjadi 80,16 dan masuk dalam kriteria tinggi setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT). Hal ini juga didukung dengan data nilai pengamatan perilaku *self efficacy* siswa secara klasikal, yang memiliki rata-rata nilai perilaku *self efficacy* siswa sebesar 83,58 dengan kriteria sangat tinggi.

Penelitian oleh Salam, dkk. (2020), menyimpulkan bahwa rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model Cooperatavi learning tipe Number Heads together adalah 85,2 atau lebih tinggi dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan rerata sebesar 77,3.

Penelitian Muslim, dkk. (2017) menyatakan bahwa kelas yang menggunakan model Group Investigation ini lebih efektif dalam meningkatkan *self efficacy* siswa serta kemampuan representatif matematika pada materi geometri dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penggunaan model pembelajaran dari cooperative learning yaitu kooperatif *Number Head Together* (NHT) ini mampu meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar. Dapat dilihat dari kesimpulan penelitian tersebut bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sebagai model dari *cooperative learning* untuk dijadikan penelitian dalam meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa. Alasan mengapa lebih memilih *Number Head Together* (NHT) karena jika dilihat dari sintak atau langkah-langkah pembelajaran, *Number Head Together* (NHT) ini lebih sederhana sehingga tidak memakan waktu yang lama. Apalagi untuk diterapkan pada siswa SD, *Number Head Together* (NHT) dianggap sangat efektif untuk diterapkan karena kesederhanaan dalam konsep dan langkah-langkah pembelajarannya. Sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, mereka sangat senang belajar dengan cara yang sederhana, layaknya mereka sedang bermain. Siswa sekolah dasar sangat senang bermain, model pembelajaran *number head together* (NHT) cocok dengan karakter siswa SD karena pembelajaran dikemas sedemikian rupa seperti bermain game atau kuis.

Penelitian ini berpendapat bahwa 1) Terdapat perbedaan *Self Efficacy* dan Hasil Belajar antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti Pembelajaran Konvensional. 2) Terdapat perbedaan *Self Efficacy* antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional. 3) Terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* dan hasil belajar matematika secara simultan antara siswa yang diterapkan pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) dengan *self efficacy* dan hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional. 2) Untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* antara siswa yang diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *number had together* (NHT) dengan siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional. 3) Untuk mengetahui

perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe number had together (NHT) dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran adalah pola siswa dengan guru dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Jumadi, 2017). Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respons siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran (Huda, 2013). Model pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbada dan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya berbeda dan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran guna mencapai ketuntasan (Maria K, 2014: 4).

Number Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Afandi dkk, 2013). *Number Head Together (NHT)* dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) terhadap siswa dalam suatu kelas. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Single Factor Independent Group Design*, di mana subjek yang diambil dari populasi dikelompokkan menjadi dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Kelompok pertama merupakan kelompok eksperimen yang dikenakan implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang diberikan implementasi asesmen konvensional dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 1. Rancangan eksperimen

A1		A2	
Y1	Y2	Y1	Y2

Keterangan:

- A1 = Kelompok eksperimen
- A2 = Kelompok kontrol
- Y1 = Self Efficacy
- Y2 = Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Mamben Lauk yang berjumlah 69 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel *random sampling* diperoleh sampel sebanyak 68 siswa, dengan kelas IV B SD Negeri 03 Mamben Lauk sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas IV A SD Negeri 03 Mamben Lauk sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner self-efficacy dan tes hasil belajar matematika. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah: (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji homogenitas varians, dan (3) uji korelasi antar variabel terikat. Analisis data yang digunakan adalah analisis MANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran tipe *number head together* (NHT) memperlihatkan bahwa self efficacy siswa dalam menumbuhkan suatu keyakinannya menyelesaikan tugas-tugas tertentu memperoleh skor tertinggi sebesar 96,67, sekor terendahnya adalah 70 dan skor rata-rata 80,69 dengan rentang skor sebesar 26,67. Sedangkan yang diperlakukan dengan pembelajaran konvensional memperlihatkan self efficacy siswa dalam keyakinannya menyelesaikan soal memperoleh skor tertinggi sebesar 96,67, sekor terendahnya adalah 60 dan skor rata-rata 78,43 dengan rentang skor sebesar 36,67. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diperlakukan dengan pembelajaran tipe *number head together* (NHT) lebih aktif dalam menumbuhkan suatu keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang diberikan yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diperlakukan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran tipe *number head together* (NHT) dan pembelajaran konvensional. skor self efficacy siswa dalam menumbuhkan suatu keyakinan untuk memotivasi diri dalam melakukan suatu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas tertentu yang diterapkannya model pembelajaran tipe *number head together* (NHT) memperoleh skor tertinggi sebesar 97,50, sekor terendahnya adalah 72,50 dan skor rata-rata 85,29 dengan rentang skor sebesar 25. Sedangkan skor self efficacy siswa dalam menumbuhkan suatu keyakinan untuk memotivasi diri dalam melakukan suatu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas tertentu yang diterapkannya model pembelajaran konvensional memperoleh skor tertinggi sebesar 97,50, sekor terendahnya adalah 62,50 dan skor rata-rata 80 dengan rentang skor sebesar 35. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diperlakukan dengan pembelajaran tipe *number head together* (NHT) lebih efektif dalam menumbuhkan self efficacy siswa dalam upayanya menumbuhkan suatu keyakinan untuk memotivasi diri dalam melakukan suatu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas tertentu dibandingkan pada siswa yang diterapkannya model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran tipe *number head together* (NHT) memiliki skor indikator self efficacy siswa dalam hal keyakinan diri untuk mampu berusaha dengan keras dan gigih dan tekun sebagai berikut yaitu skor tertinggi sebesar 97,50, sekor terendahnya adalah 72,50 dan skor rata-rata 85,29 dengan rentang skor sebesar 25. Sedangkan yang diperlakukan dengan pembelajaran konvensional memperlihatkan indicator self efficacy dalam hal keyakinan diri untuk mampu berusaha dengan keras dan gigih dan tekun memperoleh skor tertinggi sebesar 97,50, sekor terendahnya adalah 62,50 dan skor rata-rata 80 dengan rentang skor sebesar 35. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diperlakukan dengan pembelajaran tipe *number head together* (NHT) memiliki skor indicator self efficacy dalam hal keyakinan diri untuk mampu berusaha dengan keras dan gigih dan tekun lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diperlakukan dengan pembelajaran konvensional.

Kemampuan untuk meyakinkan diri dalam mampu untuk bertahan merupakan salah satu bentuk self efficacy yang perlu ada dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran tipe number head together (NHT) pada table di atas memperlihatkan skor self efficacy dalam keyakinan diri untuk mampu bertahan yaitu skor maksimal sebesar 100, skor minimal sebesar 68,57 dan skor rata-rata sebesar 85,88 dengan rentang sekor sebesar 31,43. Sedangkan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional memperlihatkan skor self efficacy dalam meyakinkan diri untuk mampu bertahan yaitu skor maksimal 100, skor minimal sebesar 62,86 dan skor rata-rata sebesar 80,50 dengan rentang skor sebesar 37,14. Berdasarkan perolehan yang diperlihatkan ditabel tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran number head together (NHT) lebih efektif meningkatkan self efficacy dalam keyakinan diri untuk mampu bertahan dibanding dengan siswa yang diberlakukan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan skor indikator *self efficacy* siswa yang memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki baik dalam tingkatan yang luas dan sempit antara siswa yang diterapkannya pembelajaran tipe number head together (NHT) dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional berdasarkan table di atas adalah sebagai berikut. Skor siswa yang diterapkan model pembelajaran number head together dengan skor maksimal sebesar 100, sekor terendahnya 73,33 dan skor rata-rata 87,16 dengan rentang skor sebesar 26,67. Sedangkan skor siswa yang diterapkannya model pembelajaran konvensional memperlihatkan skor maksimal sebesar 100, skor minimal sebesar 60 dan skor rata-rata sebesar 81,87 dengan rentang skor sebesar 40. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tipe number head together (NHT) lebih efektif meningkatkan indicator *self efficacy* siswa dalam hal memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki baik dalam tingkatan yang luas dan sempit dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Ringkasan Uji *F* Hipotesis Pertama

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F _{hitung}	Sig	Ket
Antar Kelompok	387,515	1	387,515	6,026	<0,05	Signifikan
Dalam Kelompok	4244,453	66	64,310			
Total	4631.968	67				

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,026$ sedangkan $F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. = 0,017$. Ini berarti $sig. < 0,05$. Jadi hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *self efficacy* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti tipe pembelajaran konvensional, "ditolak". Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *self efficacy* siswa yang mengikuti pembelajaran *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti tipe pembelajaran konvensional.

Hipotesis 2 menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe *number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti tipe pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Pengujian hipotesis 2 menggunakan analisis varian satu jalur (*ANAVA A*) melalui statistik varians (F antar). Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga

F_{hit} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang ($a-1$) dan db penyebut ($N-a$). Aturan keputusan dari perhitungan ini adalah jika $F_{hit} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan variabel dependent antar kelompok. Hasil analisis varian satu jalur (ANOVA A) data Hasil belajar matematika siswa dengan bantuan SPSS 16.00 for windows.

Tabel 3. Ringkasan Uji F Hipotesis Kedua

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F_{hitung}	Sig	Ket
Antar Kelompok	1236,765	1	1236,765	14,538	< 0,05	Signifikan
Dalam Kelompok	5614,706	66	85,071			
Total	6851,471	67				

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,538$ sedangkan $F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. = 0,000$. Ini berarti $sig. < 0,05$. Jadi hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional, “**ditolak**”. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 3 menyatakan terdapat perbedaan *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe *number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan uji F melalui MANOVA yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows dengan kriteria pengujian taraf signifikansi $F = 5\%$ (0,05) yang artinya jika nilai $sig. \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, sebaliknya jika nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Uji MANOVA

Efek		Nilai	F	df hipotesis	Df kesalahan	sig.
Intersep	Trace Pillai	0,992	4,109	2,000	65,000	< 0,05
	Lambda Wilks	0,008	4,109	2,000	65,000	< 0,05
	Trace Hotelling	126,425	4,109	2,000	65,000	< 0,05
	Akar Terbesar Roy	126,425	4,109	2,000	62,000	< 0,05
Model_Pemb	Trace Pillai	0,190	7,965	2,000	45,000	< 0,05
	Lambda Wilks	0,803	7,965	2,000	45,000	< 0,05
	Trace Hotelling	0,245	7,965	2,000	45,000	< 0,05
	Akar Terbesar Roy	0,245	7,965	2,000	45,000	< 0,05

Berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda Hotelling's trace*, dan *Roy's largest Root* adalah lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Jadi hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional, "ditolak" dan hipotesis alternatif "diterima". Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan perbedaan *self efficacy* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa *self efficacy* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi pembelajaran *tipe number head together (NHT)* hasilnya lebih baik dari pada *self efficacy* siswa dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional. Berdasarkan data hasil analisis ANAVA A dengan bantuan SPSS 26,00 for windows diperoleh nilai F sebesar 6,026 Db = 1 dan Sig = 0,017. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Self efficacy* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi *tipe number head together (NHT)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe pembelajaran konvensional.

Hasil temuan perbedaan pencapaian *self efficacy* siswa tersebut dapat dijelaskan penyebabnya dari sudut pandang secara teoritik antara pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *tipe number head together (NHT)* dan tipe pembelajaran konvensional dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari hakikat pengertiannya pembelajaran *tipe number head together (NHT)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Febri, Y. N. (2024) juga mengungkapkan bahwa Hasil uji efektivitas dengan rumus n-gain scorediperoleh nilai meankelas eksperimen diperoleh 61,24%. yang tergolong cukup efektif. Untuk kelas kontrol diperoleh 32,02% yang berartitidak efektif . Maka disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Number Head Together (NHT)* tepat dan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas 4.

Selanjutnya Paskalina Tukly, dkk (2022) juga mengungkapkan bahwa Dengan penetapan taraf sig uji $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, selanjutnya diperlihatkan bahwa nilai $\text{Sigsebesar } 0.006$. Karena $\text{sig (two side)} = 0.006 <$ dari $0,05$ maka untuk $\text{sig (one side)} = \frac{1}{2} 0,003=0.0005 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian dengan taraf signifikasi $0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat perbedaan rata-rata tes awal pemahaman konsep matematis kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Number Head Together (NHT)* berbantuan peta konsep. Maka kesimpulan yang diambil adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP yang pembelajarannya dengan model tipe Number Head Together berbantuan peta konsep lebih baik daripada siswa SMP yang pembelajarannya dengan model konvensional.

Hasil uji hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran *tipe number head together (NHT)* dengan

siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tipe konvensional. Berdasarkan data hasil analisis *ANAVA A* dengan bantuan *SPSS16.00 for windows* diperoleh nilai F sebesar 14,538 sebesar $Db = 1$ dan $Sig = 0,000$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi pembelajaran *tipe number head together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tipe konvensional.

Penilaian hasil belajar siswa dapat dijadikan media untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah siswa lakukan, dapat menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja siswa sendiri. Hal ini berarti bahwa, berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai cermin dari proses pembelajaran yang dilakukan, apakah bertambah kaya wawasan pengetahuannya, meningkat kematangan sikapnya, dan semakin mahir segala keterampilan yang dikuasainya.

Penerapan penilaian pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar memberikan indikasi bahwa guru dalam proses penilaian telah memperhatikan sejumlah aspek yang menjadi bahan pertimbangan seperti penilaian dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran (awal-proses-akhir), proses penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan informasi hasil ulangan atau tes hasil belajar (THB) saja, tetapi juga hasil informasi kinerja siswa melalui bentuk penugasan, guru dan siswa sudah mempunyai perjanjian yang jelas tentang keharusan yang semestinya dilakukan dalam mengerjakan tugas-tugas dengan berbagai konsekuensinya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nurlaila (2024) pada kelas XI IPA 3 SMA N 1 Mataram disimpulkan bahwa pembelajaran kimia pada materi laju reaksi dengan menggunakan model pembelajaran *tipe number head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari berdasarkan rata-rata hasil belajar dan persentase siswa yang sudah memenuhi KKM.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Paskalina Tukly, dkk (2024) diperoleh hasil penelitian mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan *tipe Number Head Together* (NHT) berbantuan peta konsep lebih baik dari pada siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan model konvensional

Dalam mengetahui perbedaan *self efficacy* dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi *tipe Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi tipe konvensional dilakukan analisis menggunakan *MANOVA* dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows* menunjukkan bahwa nilai F hitung 7,965 dengan taraf signifikan 0,000 untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* dari pembelajaran dengan implementasi pembelajaran *kooperatif tipe number head together* (NHT) lebih kecil dari 0,05. Artinya semua nilai *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh pembelajaran implementasi *tipe Number Head Together* (NHT) terhadap *Self efficacy* dan hasil belajar siswa secara simultan pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Mamben Lauk .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar matematika dengan *self efficacy* siswa, dengan kekuatan korelasi yang dikategorikan yaitu sebesar 0,406. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut. 1). Terdapat perbedaan *Self efficacy* antara siswa yang mengikuti implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tipe konvensional. 2). Terdapat perbedaan Hasil belajar antara siswa yang mengikuti implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tipe konvensional. 3). Terdapat perbedaan self-efficacy dan hasil belajar secara simultan antara siswa yang mengikuti implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tipe konvensional.

Guru diharapkan dapat memperkaya diri dengan teknik dan metode pembelajaran yang variatif demi mempermudah dalam proses belajar mengajar di kelas salah satunya adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Guru diharapkan lebih berperan aktif dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan mengembangkan kemampuan *self efficacy* atau rasa percaya diri dan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Guru diharapkan lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan menambah wawasan tentang penerapan berbagai macam teknik dan metode dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengembang penelitian berikutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai kajian empiris melalui pengembangan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) secara lebih luas dan mendalam agar dapat membawa kontribusi positif dan menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Prof. Dr. I Made Ardana, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi yang demikian bermakna, sehingga penulis mampu melewati berbagai kerikil dalam perjalanan studi dan penyelesaian tesis ini. Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II dan sekaligus Rektor Universitas Pendidikan Ganesha, yang telah memberikan bantuan secara moral dan memfasilitasi berbagai kepentingan studi, selama penulis menempuh perkuliahan di Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, serta dengan gaya dan pola komunikasi yang khas, telah melecut semangat, motivasi, dan harapan penulis selama penelitian dan penulisan naskah, sehingga tesis ini dapat terwujud dengan baik sesuai harapan. Ziadatul Hair istriku tercinta dan seluruh keluargaku, dengan kasih sayangnya memberikan motivasi dan semangat serta telah banyak membantu secara material dan moral selama ini dan memberikan dorongan dan do'a selama penulis lakoni di Program Studi Pendidikan Dasar. Semoga semua bantuan yang telah ditaburkan dalam perjalanan studi penulis, terhargakan dengan sepantasnya oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka diberi jalan, rejeki, dan keharmonian dalam menjalani setiap langkah kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

1. Afandi, Rizki, Syaiful Anam, and Joko Saptono. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
2. Anwar, Ehsanul, Syed Z. Hosen, and Md. Mizanur Rahman. "Self-Efficacy and Students' Academic Performance." *Journal of Education and Educational Development* 4, no. 1 (2017): 48–72.
3. Ardillah, Diah Nur, Agus Budiarto, and Reni Suryani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2015): 123–130.
4. Asep Muslim, Arif Rahman, and Siti Fitriani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 123.
5. Aslam, Shazia, and Muhammad Shoaib Ali. "Effect of Self-Efficacy on Students' Achievement in Science." *Competitive Educational Research Journal* 2, no. 1 (2021): 50–136.
6. Febri, Yuli Nur. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan Sains* 8, no. 1 (2024): 12–20.
7. Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
8. Jumadi. *Model-Model Pembelajaran Kelompok: Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
9. Kagan, Spencer. *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing, 1993.
10. Kristiana, Maria. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Universitas Pasundan, 2014.
11. Maria, Kristiana. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Universitas Pasundan, 2014.
12. Nurlaila. "Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA." *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024).
13. Salam, Ahmad, Budi Hidayat, and Cici Fadillah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 45–52.
14. Sanyoto, Bambang, and Ghaffar Saloom. "The Effect of Goal Setting, Self-Efficacy, Interest and Peer Support on Self-Regulated Learning." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 7, no. 1 (2020): 88–101.
15. Schunk, Dale H., and Frank Pajares. "The Development of Academic Self-Efficacy." In *Development of Achievement Motivation*, edited by Allan Wigfield and Jacquelynne S. Eccles, 15–31. San Diego, CA: Academic Press, 2002.
16. Tukly, Paskalina, Maria Kristina, and Hadiyaturrido. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Peta Konsep terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 4, no. 1 (2024).
17. Tukly, Paskalina, Usep Sholahudin, and Riyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Peta Konsep terhadap

- Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa.” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 1 (2022).
18. Zimmerman, Barry J. “Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn.” *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 82–91.